



Serapan PAD Kecil

GURU Besar Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, Prof Edy Suratman mengunjungi Kota Sintang, kemarin. Kedatangan beliau dalam rangka Pimpinan LPPM Untan dan melihat capaian realisasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sintang Tahun 2016-2021.

Edy Suratman mengatakan bahwa capaian realisasi RPJMD harus 90 persen dan ini sesuai dengan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang evaluasi RPJMD. Ia menuturkan berdasarkan hasil evaluasi RPJMD Kabupaten Sintang adalah maka nilainya A. Tetapi ada penekanan yang harus diperhatikan.

"Indikator ekonomi makro sangat bagus berdasarkan angka pertumbuhan ekonomi karena melebihi angka pertumbuhan ekonomi nasional dan kalimantan barat.

Disaat yang sama angka inflasi menurun. Yakni sekitar 4 persen. Artinya pertumbuhan ekonomi meningkat dan daya beli masyarakat tinggi. Tetapi juga angka kemiskinan Kabupaten Sintang mencapai 10,35 persen tahun 2018. Naik dari tahun 2017 yakni 10,25 persen. Ini yang harus dicari penyebabnya sehingga garis kemiskinan Sintang lebih tinggi dari kabupaten lain," papar Edy Suratman.

Angka kemiskinan di Kabupaten Sintang juga disoroti oleh Edy Suratman. Menurutnya angka pengangguran saat ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten. Struktur ekonomi Sintang ada pada sektor pertanian, perdagangan, pertambangan, dan konstruksi.

"Cukup aneh juga, angka kemiskinan di Kalbar meningkat tetapi di provinsi lain di kalimantan menurun padahal karakter ekonomi sama Kami juga menemukan ada 55 persen pendapatan Sintang disumbangkan oleh konsumsi masyarakat seperti belanja makanan dan minuman. Angka gini rasio Sintang sangat rendah yakni 0,26," ungkap Edy Suratman.

Tak hanya itu, Edy Suratman juga menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Sintang bekerja di sektor pertanian, namun produktifitas pertanian masih rendah. Ia juga menyarankan menyarankan kepada Pemkab Sintang agar memperkuat audit kinerja dibanding audit keuangan di masa yang akan datang.

"Kami juga melihat data ada 70 persen masyarakat Sintang bekerja di sektor pertanian tetapi produktifitasnya rendah sehingga kemiskinan banyak dijumpai pada masyarakat yang bekerja sebagai petani. Kinerja keuangan daerah sangat tinggi seperti sudah mendapatkan opini WTP dari BPK dan selalu tepat waktu dalam pengesahan," pesan Edy Suratman.

Terakhir, ia juga mengkritisi perihal jumlah wisatawan yang berkeunjung ke Kabupaten Sintang. Menurut Edy, seharusnya jumlah wisatawan yang terus meningkat, mampu menambah kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sintang.

"Kami juga menemukan ada sekitar 20.258 orang yang berkunjung ke Sintang tetapi kontribusinya terhadap PAD sangat kecil. Mohon dicari kelemahannya apa. Seharusnya semakin banyak wisatawan, semakin besar PAD Sintang," terangnya lagi. *(fids)*